

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, penelitian ini diambil dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal penelitian. Berikut terdapat tiga penelitian terdahulu yang dipilih penulis untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian:

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, penelitian ini diambil dari berbagai sumber ilmiah berupa jurnal penelitian. Berikut terdapat tiga penelitian terdahulu yang dipilih penulis untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian:

1. Kiki Endah (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Jurnal Moderat. Vol. 6. No. 1.

Penelitian ini membahas mengenai desa yang mempunyai kewenangan dalam mengatur rumah tangganya masing-masing seperti yang tertulis pada UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, di mana kewenangan atau hak untuk mengatur kehidupan dengan tujuan kehidupan yang sejahtera sehingga perlu adanya melihat potensi lokal desa. Dengan melihat potensi lokal desa yang dapat berupa sumber daya alam juga sumber daya manusia yang harus dikembangkan dan digaya gunakan melalui pemberdayaan masyarakat, sehingga tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal desa dapat membawa masyarakat ke arah yang mandiri dan mempunyai kemampuan untuk

memperbaiki kehidupan sosial ekonomi dalam bermasyarakat (Endah, 2020). Adapun persamaan penelitian ini dengan fokus kajian yang akan diteliti oleh penulis yaitu memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal desa. Dalam penelitian ini perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu subjek yang digunakan dalam penelitian, jika dalam penelitian ini bersifat umum atau universal tidak mengarah pada subjek penelitian tertentu, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki subjek penelitian yaitu pada Kelompok Tani Gunung Harta.

2. Siti Zunariyah, Akhmad Ramdhon, Argyo Demartoto (2021). Tahap Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Potensi dan Kearifan Lokal. Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 10. No. 1.

Pada penelitian ini sektor pariwisata menjadi fokus kajiannya, di mana dengan adanya sektor pariwisata maka pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dan menjadi sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini juga berfokus pada proses menganalisa pemberdayaan yang dilakukan kepada warga kampung Setabelan yang ada di Surakarta. Pemberdayaan ini melibatkan secara aktif masyarakatnya dan juga *stakeholders* untuk turut serta berkolaborasi dalam pemberdayaan masyarakat dengan potensi lokal berupa budaya untuk memunculkan pengetahuan, pemahaman, keyakinan, serta adat kebiasaan serta etika dalam masyarakat desa guna memunculkan rasa kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan warga. Pada penelitian ini

terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dikaji penulis yaitu menggali potensi lokal yang ada pada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu metode penelitian, jika penelitian ini menggunakan metode *action research* maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. Anwar Sadat, Nastia, Hastuti (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 04. No. 03.

Penelitian ini fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dengan tujuan menggali jenis aksi pemberdayaan masyarakat yang ada pada program desa wisata. Dengan metode pemberdayaan ABCD atau *Asset Based Community Development* yang digunakan dalam memberikan inovasi dalam dunia pariwisata atas potensi yang dimiliki oleh desa dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dari masyarakat itu sendiri. Pemaksimalan program desa juga merupakan komoditi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi. Dengan adanya desa wisata juga memberikan suatu perubahan dalam meningkatkan pengetahuan juga perekonomian masyarakat. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu

sama-sama fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal yang ada guna meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu subjek penelitian, jika subjek pada penelitian ini fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata di Buton Selatan maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian yaitu Kelompok Tani Gunung Harta di Kota Batu.

4. **Noor Harini et al. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement. Volume 4 Number 2.**

Pada penelitian ini berfokus pada masyarakat pedesaan dalam mengembangkan potensi ekonomi yang berada di wilayah setempat sehingga dapat meningkatkan pendapatan juga kesejahteraan untuk masyarakat. Pada penelitian ini berisi mengenai metode pendampingan yang digunakan, tantangan yang dihadapi saat kegiatan, juga hasil yang diperoleh masyarakat setelah adanya pendampingan. Adapun metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam pendekatan dalam penelitian ini yaitu CBR atau *Community Based Research*. Pendampingan dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa yang dilakukan yaitu melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha. Melalui pendampingan ini membantu masyarakat desa dalam

mengembangkan usaha mikro dan kecil mengenai strategi dalam pengembangan dan manajemen bisnis yang maksimal. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian namun adapun perbedaannya yaitu jika penelitian ini memiliki kelompok sasaran yang cukup luas yaitu mencakup pemerintah daerah, PKK, kelompok pengusaha, juga UMKM sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan kelompok sasaran dalam lingkup kecil yaitu pada Kelompok Tani Gunung Harta.

5. Ratih Rahmawati, Taufik Ramdani, Nuning Juniarsih (2023). Peran Kelompok Nelayan Dalam Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir di Lombok. Jurnal Analisa Sosiologi. Volume 12 Nomor 1.

Pada penelitian ini berfokus pada wilayah pesisir beserta potensi, salah satunya yaitu wisata bahari. Namun untuk dapat melaksanakan kegiatan penguatan masyarakat pesisir guna meningkatkan taraf hidup masih terbilang belum optimal. Hal itu dikarenakan nelayan tidak memiliki kesadaran dan pemahaman untuk menjalankan pemberdayaan serta faktor lainnya yang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat dilakukan guna meningkatkan taraf hidup kelompok nelayan yaitu salah satunya kelompok nelayan atau masyarakat pesisir aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan kualitas hasil laut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan

pendekatan studi kasus, selain itu penelitian ini menggunakan teori etika subsistensi milik James Scott dan subjek yang diteliti yaitu masyarakat pesisir di Pulau Lombok. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu menggunakan fokus penelitian dalam hal peningkatan taraf hidup namun sebagai pembeda jika penelitian ini menggunakan subjek penelitian pada kelompok nelayan atau masyarakat pesisir sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada kelompok tani yang berada di dataran tinggi di Kota Batu, dan menggunakan teori yang berbeda pula yaitu Pemberdayaan Masyarakat oleh Jim Ife.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis, Tahun, Judul Tulisan, dan Jurnal	Hasil Penelitian	Relevansi
Kiki Endah (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Jurnal Moderat. Vol. 6. No. 1.	Penelitian ini membahas mengenai adanya pemberdayaan masyarakat yang dijadikan upaya dalam memberikan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan harapan masyarakat mampu menyelesaikan permasalahan dan menjadi mandiri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di masa depan tentu dengan prakarsa juga partisipasi dari masyarakat desa itu	Adapun persamaan penelitian ini dengan fokus kajian yang akan diteliti oleh penulis yaitu memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal desa. Sedangkan perbedaan pada

	<p>sendiri. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada pemberdayaan pada masyarakat desa seperti yang tertulis pada UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, di mana kewenangan atau hak untuk mengatur kehidupan dengan tujuan kehidupan yang sejahtera sehingga perlu adanya melihat potensi lokal desa. Dengan melihat potensi lokal desa yang dapat berupa sumber daya alam juga sumber daya manusia yang harus dikembangkan dan digaya gunakan melalui pemberdayaan masyarakat, sehingga tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal desa dapat membawa masyarakat ke arah yang mandiri dan mempunyai kemampuan untuk memperbaiki kehidupan sosial ekonomi dalam bermasyarakat (Endah, 2020).</p>	<p>penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yakni teknik pengumpulan data. Jika pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka dari beberapa sumber literatur sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara juga dokumentasi.</p>
<p>Siti Zunariyah, Akhmad Ramdhon, Argyo Demartoto (2021). Tahap Pengembangan</p>	<p>Pada penelitian ini pemberdayaan pada sektor pariwisata menjadi fokus kajiannya, di mana dengan adanya</p>	<p>Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang</p>

<p>Kampung Wisata Berbasis Potensi dan Kearifan Lokal. Jurnal Analisa Sosiologi. Vol. 10. No. 1.</p>	<p>sektor pariwisata maka pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dan menjadi sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini juga berfokus pada proses menganalisa pemberdayaan yang dilakukan kepada warga kampung Setabelan yang ada di Surakarta. Pemberdayaan ini melibatkan secara aktif masyarakatnya dan juga <i>stakeholders</i> untuk turut serta berkolaborasi dalam pemberdayaan masyarakat dengan potensi lokal berupa budaya untuk memunculkan pengetahuan, pemahaman, keyakinan, serta adat kebiasaan serta etika dalam masyarakat desa guna memunculkan rasa kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan warga. Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dimulai dengan tahap memproduksi pengetahuan warga mengenai sejarah, kebutuhan, potensi, juga permasalahan yang ada di kampung. Dengan memproduksi pengetahuan kemudian</p>	<p>akan dikaji penulis yaitu menggali potensi lokal yang ada pada masyarakat dan mengajak masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yakni fokus kajian penelitian. Jika pada penelitian ini berfokus pada pengembangan kampung wisata yang berbasis partisipatif juga lokalitas, sedangkan fokus kajian penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu pemberdayaan</p>
--	---	--

	<p>digunakan sebagai data untuk mekanisme workshop</p>	<p>masyarakat berbasis potensi lokal desa. Selain itu pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>action research</i> sedangkan penelitian yang sedang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.</p>
<p>Anwar Sadat, Nastia, Hastuti (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan. <i>Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i>. Vol. 04. No. 03.</p>	<p>Penelitian ini fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata dengan tujuan mengidentifikasi jenis aksi pemberdayaan masyarakat yang ada pada program desa wisata. Dengan metode pemberdayaan ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>) yang digunakan untuk mengupayakan inovasi wisata atas aset/potensi desa yang ada untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dicoba dengan memaksimalkan program desa wisata</p>	<p>Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal yang ada guna meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini</p>

	<p>buat dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi. Desa Wisata sudah memberikan transformasi untuk warga terlebih pada peningkatan pengetahuan serta perekonomian masyarakat</p>	<p>dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yakni subjek yang menjadi fokus penelitian. Jika pada penelitian ini berfokus pada potensi yang dimiliki desa wisata di Kabupaten Buton Selatan sedangkan subjek yang menjadi fokus penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu Kelompok Tani Gunung Harta di Desa Tulungrejo, Kota Batu.</p>
<p>Noor Harini et al. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement. Volume 4 Number 2</p>	<p>Pada penelitian ini berfokus pada masyarakat desa dalam mengembangkan potensi ekonomi yang berada di wilayah setempat sehingga dapat meningkatkan pendapatan juga kesejahteraan untuk masyarakat. Pada penelitian ini berisi mengenai metode pendampingan yang digunakan,</p>	<p>Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan</p>

	<p>tantangan yang yang dihadapi saat kegiatan, juga hasil yang diperoleh masyarakat setelah adanya pendampingan. Adapun metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam pendekatan dalam penelitian ini yaitu CBR atau <i>Community Based Research</i>. Pendampingan dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa yang dilakukan yaitu melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan usaha. Melalui pendampingan ini membantu masyarakat desa dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil mengenai strategi dalam pengembangan dan manajemen bisnis yang maksimal.</p>	<p>perekonomian dan kelompok sasaran dalam lingkup yang kecil yang ada di wilayah penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pendekatan yang digunakan pada pada penelitian ini yakni <i>Forum Group Discussion</i> atau FGD sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan peneliti yakni menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Begitu pula dengan lokasi penelitian, pada penelitian ini berada di Desa Sumberpetung, Kabupaten Malang sedangkan penelitian yang sedang dilakukan</p>
--	---	--

		peneliti yakni berada di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
Ratih Rahmawati, Taufik Ramdani, Nuning Juniarsih (2023). Peran Kelompok Nelayan Dalam Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Pesisir di Lombok. Jurnal Analisa Sosiologi. Volume 12 Nomor 1	Pada penelitian ini berfokus pada wilayah pesisir beserta potensi, salah satunya yaitu wisata bahari. Namun untuk dapat melaksanakan kegiatan penguatan masyarakat pesisir guna meningkatkan taraf hidup masih terbilang belum optimal. Hal itu dikarenakan nelayan tidak memiliki kesadaran dan pemahaman untuk menjalankan pemberdayaan serta faktor lainnya yang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat dilakukan guna meningkatkan taraf hidup kelompok nelayan yaitu salah satunya kelompok nelayan atau masyarakat pesisir aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk mengembangkan kualitas hasil laut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi	Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu menggunakan fokus penelitian dalam hal peningkatan taraf hidup atau peningkatan perekonomian kelompok yang diberdayakan. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yakni subjek yang menjadi fokus penelitian. Jika pada penelitian ini berfokus pada kelompok nelayan di Pesisir di Lombok

	<p>kasus, selain itu penelitian ini menggunakan teori etika subsistensi milik James Scott dan subjek yang diteliti yaitu masyarakat pesisir di Pulau Lombok.</p>	<p>sedangkan subjek yang menjadi fokus penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu Kelompok Tani Gunung Harta di Desa Tulungrejo, Kota Batu.</p>
--	--	---

(Sumber: Data Pribadi Peneliti)

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat secara umum disebut juga sebagai sekumpulan individu atau orang yang hidup bersama-sama, dan masyarakat juga biasa disebut dengan istilah “*society*” yang memiliki arti interaksi sosial (Yusuf et al., 2020). Menurut Ralph Linton dalam buku Soekanto (2013) menyebutkan bahwa masyarakat yaitu sekelompok manusia yang telah hidup juga bekerja bersama dalam waktu yang cukup lama yang kemudian menganggap mereka merupakan satu kesatuan dan dapat mengatur diri mereka sendiri sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dibuat dan disetujui bersama (Soekanto, 2013).

Konsep pemberdayaan disebut juga sebagai “*empowerment*” yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti kekuatan atau kekuasaan. Pemberdayaan juga berarti mendorong adanya suatu perubahan sosial yang membuat keadaan yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu dan berdaya saing kuat dengan tujuan memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya (Nippi & M, 2019).

Maka dari itu, pemberdayaan masyarakat memiliki arti yaitu proses dalam pengembangan motivasi, kemampuan, dan kesempatan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan masyarakat itu sendiri (Sumardjo, 2003) dalam (Endah, 2020). Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu elemen pembangunan nasional, tidak hanya pemerintah yang dapat melakukan pemberdayaan namun organisasi/LSM maupun individu tentu juga dapat melakukan pemberdayaan masyarakat.

Dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, namun juga pemberian daya guna, pengetahuan, serta kemandirian masyarakat untuk dapat mengambil keputusan-keputusan mengenai persoalan yang ada di masyarakat. Merujuk pada Mardikanto dan Soebianto (2017) menyebutkan bahwa konsep pemberdayaan itu sendiri merupakan implikasi dari strategi pembangunan berbasis masyarakat dan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Perbaikan dalam bidang pendidikan
2. Perbaikan dalam bidang aksesibilitas
3. Perbaikan dalam bidang tindakan dalam bidang SDM
4. Perbaikan dalam bidang kelembagaan
5. Perbaikan dalam bidang usaha untuk terus termotivasi
6. Perbaikan dalam bidang pendapatan perekonomian
7. Perbaikan dalam bidang lingkungan fisik maupun sosial
8. Perbaikan dalam bidang kehidupan
9. Perbaikan masyarakat

Proses dalam suatu pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari adanya tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan dan diperhitungkan secara optimal. Adapun tujuh tahapan menurut Soekanto (1987) dalam (Sitinjak, 2022) saat melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan pertama ini yaitu persiapan bagi pendamping atau pemberdaya masyarakat, selain itu juga perlu persiapan lapangan yaitu di lokasi yang akan menjadi sasaran pemberdayaan entah berupa wilayah atau komunitas.

2. Tahapan Pengkajian

Pada tahapan ini berarti proses mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat sasaran dan apa yang dibutuhkan atau *needs* dari masyarakat itu sendiri.

3. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini maka pendamping atau pelaku pemberdayaan merupakan *agent of change* untuk dapat melibatkan masyarakat untuk memberikan ide-ide dan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi melalui beberapa alternatif program.

4. Tahapan Formulasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini maka agen perubahan memberikan pendamping kepada masyarakat untuk dapat memilih dan merumuskan kegiatan atau program untuk mengatasi permasalahan.

5. Tahapan Pelaksanaan Program

Pada tahapan ini partisipasi masyarakat menjadi penentu berjalannya suatu program pemberdayaan, maka dari itu dibutuhkan kerja sama antara pemberdaya dengan masyarakat yang diberi daya.

6. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan pengawasan terhadap program kerja yang telah dilakukan agar tidak melenceng dan dapat berjalan sesuai seperti yang diharapkan bersama.

7. Tahapan Terminasi

Pada tahapan ini maka terjadi pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat sasaran pemberdayaan, namun bukan berarti agen perubahan lepas tangan karena akan tetap ada kontak meskipun tidak secara langsung dan rutin, tahap ini juga ditujukan agar masyarakat yang telah diberdayakan mampu hidup secara mandiri dan menentukan masa depan dengan baik sehingga kesejahteraan dapat meningkat.

2.2.2 Potensi Lokal

Jika menengok pada realitas yang ada, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat jika perekonomian stabil, oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan dan mengolah potensi lokal yang ada di sekitar lingkungan hidup.

Mendorong potensi lokal menurut (Endah, 2020) yaitu upaya dalam memberikan dorongan dalam menemukan potensi lokal suatu desa entah berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Terdapat dua jenis potensi yaitu terdapat potensi fisik dan potensi nonfisik (Pradani, 2020).

Potensi lokal dapat diidentifikasi menurut Soetomo (2014;188-119) diperlukannya tiga hal, yaitu:

- 1) Penentuan kebutuhan kebutuhan dari generasi ke generasi merupakan tugas yang krusial karena terus menerus perubahan dan evolusi yang terjadi dalam masyarakat .populasi dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mengidentifikasi kebutuhan penduduk adalah tugas yang krusial karena perubahan dan evolusi terus-menerus yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mengidentifikasi kebutuhan penduduk.
- 2) Perlunya mengidentifikasi potensi, sumber daya, juga peluang-peluang yang setiap waktu akan terus mengalami perkembangan, dengan adanya identifikasi potensi, sumber daya, dan juga peluang yang ada maka hal tersebut tidak hanya menjadi potensi laten dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan.
- 3) Perlu adanya upaya dan proses untuk memperkaya cara maupun motif untuk memaksimalkan potensi juga sumber daya yang ada.

Dengan mengetahui potensi yang ada, maka masyarakat harus memiliki perasaan keberpihakan untuk turut serta dalam menjaga dan mengolah potensi yang ada sehingga potensi tersebut dapat memberi manfaat, karena pada hakikatnya suatu potensi jika tidak diolah atau dikembangkan maka hanya akan menjadi potensi belaka dan tidak memberi kemanfaatan.

2.2.3 Kelompok Tani

Kelompok tani juga termasuk dalam kelompok sosial, di mana menurut Robert K. Merton berarti suatu kelompok sosial yang di dalamnya terdiri dari individu yang saling berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Pengertian lain dari kelompok sosial yaitu himpunan manusia yang telah lama hidup bersama yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi (Soekanto, 2013).

Kelompok Tani memiliki arti berupa himpunan orang yang memiliki profesi yang sama yaitu petani dan mempunyai tujuan yang sama serta membawa keuntungan satu dengan yang lainnya (Sitinjak, 2022). Kelompok tani juga menjadi wadah bagi anggotanya yang di mana dalam kelompok tersebut dapat saling memberikan motivasi, dorongan dan tujuan yang sama.

Adanya kelompok tani bertujuan untuk mewadahi aspirasi dari para petani maupun peternak yang terkumpul dalam kelompok tani. Tidak hanya sebagai perkumpulan untuk sekedar berbagi informasi atau berdiskusi namun juga bertujuan untuk menerima fasilitas-fasilitas yang kebanyakan hanya bisa diakses melalui kelompok tani bukan secara individu.

2.2.4 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian

Pemberdayaan merupakan konsep yang meliputi upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian juga kemampuan masyarakat sehingga diharapkan mampu berperan secara aktif dalam pembangunan yang dilakukan di wilayahnya (Kusmana & Garis, 2019). Perekonomian menjadi salah satu aspek kunci dalam menyukseskan pembangunan nasional. Dengan adanya perekonomian

yang baik maka dapat meningkatkan kesejahteraan juga kemakmuran masyarakat. Sehingga perekonomian juga sering menjadi aspek yang ingin dicapai dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Dengan memberikan pendampingan melalui pemberdayaan masyarakat kepada kelompok sasaran maka memberikan kesempatan masyarakat untuk dapat ikut serta dalam memberikan aspirasi pada penyelesaian permasalahan, sehingga dengan begitu masyarakat akan terbiasa untuk berperan aktif dan memiliki kemandirian dalam menentukan masa depannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat yang memiliki tujuan capaian berupa peningkatan perekonomian masyarakat maka harus memberikan pendampingan yang dapat membuat masyarakat itu berdaya saing yang baik dan memiliki kemandirian dalam mengolah potensi yang dimilikinya. Dengan begitu masyarakat dapat memiliki kesadaran akan potensi yang ada dan dapat mengembangkannya lagi dengan lebih baik. Maka dari itu, pelibatan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat merupakan aspek yang harus dilakukan dengan harapan masyarakat yang telah diberdayakan mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk pada peningkatan kesejahteraan dalam bidang ekonomi.

2.3 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Jim Ife tentang pemberdayaan masyarakat. Menurut Ife, pemberdayaan masyarakat berkonsep pada pemberian daya kuasa atau dalam bahasa Inggris yaitu "*empowerment*" pada kelompok yang tidak berdaya atau mereka yang dirugikan yang disebut sebagai konsep "*disadvantaged*" atau ketimpangan karena pada dasarnya konsep

pemberdayaan menurut Ife erat dengan dua kata kunci yaitu daya atau *power* dan ketimpangan atau *disadvantaged* (Zubaedi, 2013a).

Tujuan dari adanya pemberdayaan (*empowerment*) menurut Ife yakni guna meningkatkan keberdayaan atau *power* mereka yang dirugikan atau juga dikenal sebagai konsep *the disadvantaged* (Ife & Tesoriero, 2016). Ife juga menyebutkan peran pendamping adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlakukan dalam memperbaiki kehidupan usaha mereka.

Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yang menyangkut pada perspektif kekuasaan, karena pada dasarnya adanya keterkaitan yang erat antara kekuasaan dengan pemberdayaan. Karena adanya pemberdayaan itu berarti proses pemberian dan peningkatan kekuasaan pada masyarakat atau kelompok yang dirugikan. Empat perspektif itu terdiri dari perspektif pluralis, elitis, strukturalis dan post-strukturalis.

1. Pemberdayaan masyarakat dilihat melalui perspektif pluralis yakni suatu proses dalam menolong individu dan kelompok dalam masyarakat yang kurang beruntung agar dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan yang lainnya. Upaya pemberdayaan dilakukan untuk menolong mereka dengan cara memberikan fasilitas untuk membangun pengetahuan, memanfaatkan keahlian dalam melobi atau bermitra, menggunakan media yang memiliki hubungan dengan politik juga memahami sistem kerja suatu sistem atau aturan dalam bekerja.
2. Pemberdayaan masyarakat dilihat melalui perspektif elitis yakni upaya dalam bekerja sama dan mempengaruhi kalangan elite misalnya

pemerintah, tokoh masyarakat, orang kaya dan lainnya guna melakukan konfrontasi dalam mengupayakan adanya perubahan di kalangan atas atau elite. Adanya upaya ini bertujuan untuk masyarakat yang tak memiliki *power* dan tidak berdaya karena adanya kontrol kuat dari para elite terhadap pendidikan, media, partai politik, birokrasi hingga kebijakan.

3. Pemberdayaan masyarakat dilihat melalui perspektif strukturalis yakni rencana yang menantang karena tujuan dari adanya pemberdayaan untuk mencapai kesetaraan dari adanya ketimpangan struktural. Karena pada umumnya masyarakat yang tidak berdaya karena adanya ketimpangan yang mendominasi dan menindas dengan alasan jender, kelas sosial, ras maupun etnik dengan kata lain pemberdayaan melalui perspektif ini yakni proses perubahan dan pembebasan secara fundamental yang berupaya menghilangkan penindasan secara struktural.
4. Pemberdayaan masyarakat dilihat melalui perspektif post-strukturalis yakni suatu proses yang cukup menantang dan mengubah suatu diskursus di mana pemberdayaan ditekankan pada bidang intelektual daripada suatu aksi, aktivitas maupun praktis. Sehingga pemberdayaan masyarakat pada perspektif ini berfokus pada upaya mengembangkan pemahaman pada perkembangan pengetahuan baru dan pendidikan menjadi aspek titik tekan pada pemberdayaan ini. (Zubaedi, 2013b).

Dari empat perspektif Ife mengenai pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, di mana Pak Sulih memiliki keinginan untuk dapat memberikan daya pada masyarakat di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji khususnya yang telah

tergabung dalam Kelompok Tani Gunung Harta. Pemberian daya dalam pemberdayaan yang dilakukan Pak Sulih juga memiliki tujuan agar masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji. Sehingga Pak Sulih membangun kesadaran kolektif masyarakat Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji dengan mendirikan wisata berbasis potensi lokal yaitu Batu *Edu-Park*. Dengan begitu, masyarakat dapat bersaing dan meningkatkan *value* pengetahuan, daya guna, pendapatan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam berkehidupan.

